

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Daging sapi merupakan komoditas penting bagi masyarakat Indonesia. Daging sapi merupakan bahan pangan sumber protein hewani yang sangat penting guna mencukupi kebutuhan gizi masyarakat, komoditas ini juga memiliki sumbangan penting dalam bidang ekonomi, karena diproduksi oleh sistem yang memiliki sejumlah besar masyarakat dari skala kecil sampai besar. Daging sapi memiliki nilai ekonomis sebagai salah komoditas perdagangan yang memiliki peran dalam peningkatan ekonomi masyarakat. Seiring bertambahnya jumlah penduduk, meningkatnya daya beli masyarakat serta kesadaran akan pentingnya sumber gizi protein hewani maka permintaan konsumsi daging sapi juga terus mengalami peningkatan tiap tahunnya. Oleh sebab itu maka diperlukan upaya meningkatkan produksi daging sapi di Indonesia.

Data statistik menunjukkan produksi daging sapi secara nasional mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 504.800 ton, dan tahun 2014 sebesar 497.700 ton, kemudian penurunan jumlah pemotongan sapi pada tahun 2013 sebesar 2.256.286 ekor, dan tahun 2014 sebesar 2.125.903 ekor (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2015), sedangkan jumlah penduduk mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebesar 248,8 juta jiwa dan pada tahun 2014 sebesar 252,2 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2015). Berdasarkan fenomena tersebut maka konsumsi daging per kapita mengalami penurunan dari tahun 2013

yaitu sebesar 2,02 kg/kapita/tahun menjadi 1,97 kg/kapita/tahun pada tahun 2014. Penurunan produksi daging sapi dan pemotongan sapi tidak hanya berdampak pada menurunnya konsumsi daging per kapita namun juga mengakibatkan pada meningkatnya jumlah impor sapi dikarenakan kebutuhan pangan yang tidak bisa ditunda. Data statistik menunjukkan bahwa impor sapi mengalami kenaikan pada tahun 2013 yaitu sebesar 1.293.340 ekor dan tahun 2014 sebesar 1.435.706 ekor (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2015). Dari ilustrasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa produksi daging yang belum mencukupi kebutuhan konsumsi masyarakat menuntut upaya dalam meningkatkan produktivitas daging sapi khususnya sapi lokal Indonesia.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan produktivitas daging sapi lokal yaitu dengan melakukan standarisasi pada produksi daging sapi. Standarisasi produk pemotongan ternak sapi sangat diperlukan dalam perdagangan daging dan evaluasi manajemen pemeliharaan sapi. Selama ini pada proses produksi daging sapi baik dalam manajemen pemeliharaan sampai pada proses pemotongan sapi belum menerapkan standar yang baku sehingga disamping target produksi tidak dapat tercapai secara maksimal pada produk hasil proses pemeliharaan, dalam pengelolaan peternak juga tidak didukung dengan pedoman yang akurat dalam mencapai target produksi yang diinginkan. Salah satu standar produk yang sangat dibutuhkan dalam pengelolaan sapi potong adalah produksi karkas dan *quality grade*.

Produksi karkas mencerminkan kuantitas produksi daging, sedangkan *quality grade* menentukan kualitas daging yang dihasilkan oleh seekor sapi.

Produksi karkas dan *quality grade* sangat dibutuhkan dalam manajemen pemeliharaan ternak sampai pada proses pemotongan sapi hingga pada proses pemasaran daging. Daging dengan nilai produksi karkas dan *quality grade* yang tinggi akan menghasilkan jumlah serta kualitas daging yang sebanding sehingga hal tersebut akan mampu meningkatkan nilai ekonomis pada daging sapi. Penilaian produksi karkas dan *quality grade* pada sapi lokal Indonesia juga dapat dijadikan sebagai evaluasi terhadap potensi sapi lokal untuk bersaing dengan sapi impor sehingga standarisasi ini sangat penting untuk dilakukan. Berdasarkan fenomena tersebut, maka dilakukan penelitian mengenai pola hubungan antara *body condition score*, bobot badan dan *muscle score* dengan *quality grade* dan produksi karkas sapi peranakan Simmental jantan.

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menilai serta melakukan karakterisasi produk pemotongan (karkas) sapi peranakan Simmental jantan melalui parameter produksi karkas dan *quality grade* sebagai upaya peningkatan produktivitas sapi nasional serta mencari hubungan parameter *body condition score*, bobot badan dan *muscle score* dengan *quality grade* dan produksi karkas.

1.3. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat sebagai dasar acuan dalam manajemen pemeliharaan sapi potong lokal, terutama dalam menentukan target bobot badan dan *body condition score* (BCS), sehingga dapat menghasilkan produksi karkas dan *quality grade* sesuai dengan yang diinginkan.

1.4. Hipotesis Penelitian

Body condition score, bobot badan, dan *muscle score* diduga memiliki hubungan yang erat dengan *quality grade* dan produksi karkas sapi peranakan Simmental jantan.